

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sayuran merupakan komoditas yang berperan dan bermanfaat bagi kesehatan tubuh, serta memiliki banyak kandungan yang dibutuhkan oleh tubuh untuk menghindari dari timbulnya berbagai macam jenis penyakit. Kale atau *Brassica oleracea var. acephala* termasuk ke dalam famili brassicaceae merupakan sayuran satu spesies dengan kol atau kubis. Kale adalah sayuran yang sangat populer di Indonesia, sebab kale dapat divariasikan seperti salad, keripik, *sandwich*, serta variasi yang lainnya. Produksi kale di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 204 ribu ton dan pada tahun 2022 sebesar 203 ribu ton (BPS, 2022). Penurunan tersebut juga disebabkan dengan luas lahan pertanian yang mengalami penurunan. Luas pertanian di Indonesia menurun pada tahun 2014 seluas 12 juta hektar menjadi 11 juta hektar pada tahun 2015 (BPS, 2015).

Teknik menanam yang tidak mengenal musim dan tidak memerlukan lahan yang luas untuk menghasilkan produktivitas yang sama pada kale adalah dengan hidroponik, hidroponik merupakan teknik penanaman menggunakan air sebagai media tanam. Teknologi budidaya hidroponik menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mempertahankan produksi kale yang berkualitas tinggi secara berkelanjutan (Amelia *et al.*, 2024). Kebutuhan masyarakat akan pangan yang salah satunya sayuran terus-menerus mengalami peningkatan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pangan, memproduksi sayuran kale

dengan metode hidroponik sangat cocok dikarenakan dengan kondisi lahan yang sekarang semakin menipis namun tetap bisa menghasilkan produk dengan jumlah yang banyak.

Kale sebagai tanaman sayuran yang kaya akan nutrisi telah mengalami peningkatan popularitas di kalangan masyarakat yang peduli akan kesehatan. Produktivitas tanaman ini akan tetapi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi baik yang bersifat internal maupun eksternal, oleh karena itu pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi kale hidroponik menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan hasil dan pendapatan usahatani. Kale menjadi salah satu bisnis sayuran bergerak lincah dalam rangka pemenuhan *boost imunity* dan kesadaran masyarakat akan kehidupan yang lebih baik dengan berupaya menyediakan gizi demi menjaga kesehatan masyarakat (Kementrian Republik Indonesia, 2020). Menyikapi keadaan yang dapat berpeluang sebagai bisnis tersebut, hal ini menjadi suatu tantangan perusahaan untuk bisa terus memaksimalkan kinerja dari faktor-faktor agar pemenuhan akan ketersediaan sayuran kale selalu dapat dipenuhi untuk konsumen.

PT Kebun Sayuran Pagi adalah perusahaan yang bergerak dalam mendirikan pertanian sayuran kale berbasis hidroponik, dimana perusahaan ini menggunakan metode *greenhouse* dan penyiraman dengan metode NFT. Keuntungan menggunakan sistem NFT yaitu memudahkan pengendalian daerah perakaran tanaman, kebutuhan air dapat terpenuhi dengan baik, keseragaman nutrisi terpenuhi dan tingkat konsentrasi larutan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman dapat disesuaikan dengan umur dan jenis tanaman (Suryani, 2015). Budidaya

hidroponik selada pada PT Kebun Sayuran Pagi memiliki potensi pendapatan yang besar. Peluang pendapatan usahatani dalam budidaya kale hidroponik sangat erat kaitannya dengan optimalisasi faktor produksi. Pasar sayuran sehat seperti kale menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, terutama di kalangan konsumen urban yang semakin peduli akan kesehatan dan gizi, namun untuk mengkapitalisasi peluang pasar tersebut, perusahaan perlu memperhatikan secara cermat berbagai faktor produksi yang dapat memengaruhi kuantitas dan pendapatan perusahaan.

Budidaya hidroponik kale membutuhkan beberapa faktor produksi seperti penggunaan lahan, kinerja tenaga kerja, benih, pestisida, dan modal, dengan adanya penggunaan dan pemaksimalan faktor-faktor produksi tersebut akan memengaruhi pendapatan PT Kebun Sayuran Pagi, akan tetapi pertimbangan akan harga jual yang kompetitif namun tetap memberikan margin pendapatan yang memadai juga menjadi faktor penting dalam memaksimalkan pendapatan usahatani sayuran kale hidroponik ini, khususnya pada perusahaan. Faktor-faktor produksi kale hidroponik jika dipergunakan dengan baik dan optimal akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Pendapatan perusahaan yang tinggi akan sangat menguntungkan pihak produsen yakni prospek kedepannya yang semakin luas, dengan hal tersebut maka usaha akan lebih layak untuk dijalankan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Evaluasi Usahatani Komoditas Kale Hidroponik di PT Kebun Sayuran Pagi Kota Depok". Peneliti berharap mampu menganalisa penggunaan faktor produksi yang akan memengaruhi pendapatan perusahaan.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis tingkat pendapatan sayuran kale hidroponik di PT Kebun Sayuran Pagi.
2. Menganalisis finansial usahatani komoditas kale hidroponik di PT Kebun Sayuran Pagi.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Peneliti mampu menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis pendapatan serta kelayakan usahatani komoditas kale hidroponik "PT Kebun Sayuran Pagi"
2. Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bentuk penerapan teori-teori dan pengembangan keilmuan terkait analisis kelayakan serta pengembangan usahatani
3. Pembaca diharapkan mampu menjadikan penelitian sebagai bahan referensi untuk dipertimbangkan dalam penelitian di dalam bidang yang berhubungan